

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Teori analisis naratif Tzvetan Todorov memfokuskan pada struktur dasar dalam narasi. Todorov mengemukakan bahwa setiap narasi mengikuti pola yang terdiri dari tiga tahapan yaitu alur awal, alur tengah, dan alur akhir. Pada alur awal, cerita dimulai dengan situasi keseimbangan yang berada dalam keadaan stabil dan memberikan penerangan kepada audiens untuk memahami karakter dan latar belakang dari cerita tersebut. Alur tengah terjadi ketika konflik muncul mengganggu keseimbangan dan menciptakan ketegangan yang dihadapi oleh para tokoh. Pada alur akhir, situasi akan kembali menjadi normal dalam bentuk keseimbangan baru setelah para tokoh berusaha menyelesaikan konflik yang muncul (Eriyanto, 2017).

Analisis naratif menjadikan teks sebagai suatu cerita yang dapat dilihat dalam serangkaian urutan peristiwa, logika, serta bagian dari kejadian yang telah dipilih dan ditolak (Iswara, 2020). Tujuan dari analisis naratif adalah untuk mengeksplorasi makna, struktur, tema, karakter, dan perkembangan narasi yang berada di dalam sebuah cerita. Sebuah alur, konflik, dan karakter menjadi hal penting dalam membentuk cerita. Analisis naratif disebut sebagai proses penelitian dan pemahaman terhadap unsur narasi dalam sebuah karya, meliputi film, novel, cerita pendek, dan karya sastra (Farid, 2023). Naratif dalam film diciptakan dari rangkaian adegan yang dibangun melalui gambar. Setiap gambar yang disajikan terdapat sebab-akibat dari adegan yang terjadi sebelumnya dan sesudahnya. Untuk memahami naratif dalam film, maka diperlukan cerita yang memiliki beberapa peristiwa yang saling berkaitan. Melalui gambar adegan, naratif dapat diandaikan sebagai keterkaitan dari berbagai peristiwa yang terjadi dari alur awal sampai alur akhir sebuah film secara terstruktur (Ariansah, 2017).

Pada sebuah film, unsur naratif mengacu pada aspek cerita yang menjelaskan kronologi peristiwa dengan tokoh, lokasi, waktu, dan masalah yang memiliki tujuan. Penulis naskah membuat struktur tertentu untuk menceritakan bagaimana cerita tersebut disampaikan agar dapat menarik audiens (Thaheer & Adiprabowo, 2024). Film merupakan media massa yang berisi gambar bergerak dengan tatanan

cahaya, sudut kamera, dan memiliki pesan moral yang berasal dari masalah sosial. Setiap film memiliki fenomena yang dikembangkan dan memengaruhi sisi kognitif, pola pikir, dan pengetahuan para penonton. Film dapat menjadi perwakilan pemikiran dari pembuat film yang terinspirasi dari kejadian nyata pribadi dan lingkungan sekitar dalam bentuk karya. Hal tersebut menjadi urgensi pesan moral bagi penonton ketika mengikuti alur film (Aulia & Pratiwi, 2020).

Salah satu film yang terinspirasi dari kisah nyata adalah film “Ali & Ratu Ratu Queens”. Film ini dibuat berdasarkan pengalaman sang produser yaitu Muhammad Zaidy atau biasa disebut sebagai Eddy. Eddy pernah tinggal di New York, tepatnya di daerah Queens untuk melanjutkan pendidikan S2 pada tahun 2015. Pada saat itu, di sana terdapat banyak imigran dari berbagai negara, salah satunya Indonesia. Eddy bertemu dengan empat imigran wanita Indonesia berusia sekitar empat puluh tahun yang menarik perhatiannya karena memiliki karakter yang unik (Putri, 2021).



Gambar 1.1 Ratu-Ratu Queens

(Sumber: Akun Instagram @alidanratuqueens)

Film “Ali & Ratu Ratu Queens” yang memiliki durasi 100 menit ini tayang pada tanggal 17 Juni 2021 di platform Netflix dan diperankan oleh aktor-aktris terkenal di Indonesia, di antaranya adalah Iqbaal Ramadhan, Marissa Anita, Nirina Zubir, Asri Welas, Tika Panggabean, Happy Salma, Aurora Ribero, Bayu Skak, Cut Mini, serta Ibnu Jamil. Film ini termasuk ke dalam film fiksi yang memiliki genre drama, komedi, serta isu sosial dan diproduksi oleh Palari Films. Gina S. Noer yang menulis naskah berdiskusi dengan Eddy mengenai pengalaman yang dialaminya

dan kemudian bertemu dengan Lucky Kuswandi sebagai seorang sutradara untuk lebih mematangkan cerita dalam film “Ali & Ratu Ratu Queens”.

Film ini memiliki jumlah penonton terbanyak apabila dibandingkan dengan film-film lainnya yang bergenre drama komedi dan bertema kekeluargaan. Film ini telah terbukti diminati oleh sebanyak 93% penonton pada sebuah platform layanan *streaming* Netflix (Khoiroh, 2022). Peneliti juga telah menonton film ini sebanyak kurang lebih 20 kali. Dalam situs IMDb (*Internet Movie Database*), film “Ali & Ratu Ratu Queens” mendapatkan *rate* 7.0/10 dari 1.611 pengguna. Terdapat pula, sebuah artikel yang membahas mengenai alasan film ini layak ditonton oleh masyarakat, di antaranya adalah karena filmnya membahas beragam karakter perempuan yang berdaya, adanya nilai keluarga yang suportif dan demokratis, mengajarkan untuk dapat memeluk kesedihan, menekankan makna keluarga yang fleksibel dan universal, serta menggambarkan kota New York yang realistis (Haryadi, 2021).



Gambar 1.2 Alasan Film “Ali & Ratu Ratu Queens” Layak Ditonton

(Sumber: <https://magdalene.co/story/review-film-ali-dan-ratu-ratu-queens/>)

Terdapat ulasan mengenai film “Ali & Ratu Ratu Queens” dalam beberapa artikel dari berbagai belahan dunia, salah satunya yaitu NME. Memiliki *headline* bertuliskan: “*Ali and Ratu Ratu Queens*” review: female leads shine in heartwarming if clichéd indonesian family drama set in New York, dengan *subheadline* bertuliskan: *A Jakartan boy travels to Queens to track down his estranged mum in this unique spin on the New York immigrant experience*. Junaini (2021) memberikan *rate* 3.0/5.0 dan menyampaikan bahwa film “Ali & Ratu Ratu

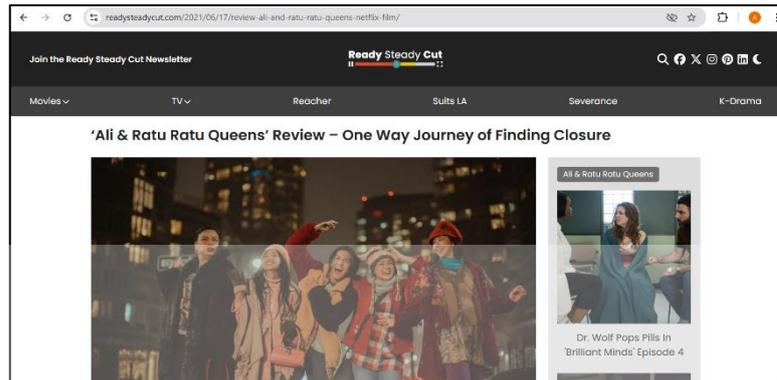
Queens” berhasil berkat arahan yang elegan, penampilan yang kuat, dan energi yang tajam dari para bintang wanita. Meskipun didukung oleh kiasan drama keluarga dan pesan yang terlalu sering digunakan mengenai “makna keluarga sesungguhnya”, film ini masih merupakan film yang manis, menghibur, dan mengharukan yang mana sebagian besar berhasil dengan menambahkan putaran Indonesia yang khas ke dalam jalinan naratif pengalaman imigran New York.



Gambar 1.3 Artikel Online dari NME

(Sumber: <https://www.nme.com/reviews/film-reviews/ali-and-ratu-ratu-queens-review-iqbaal-ramadhan>)

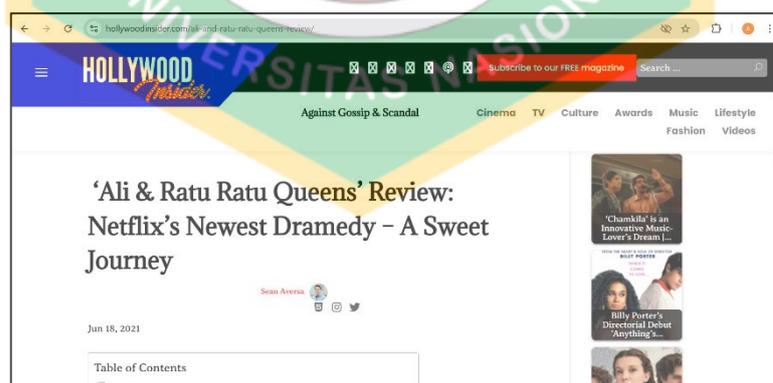
Selain itu, terdapat artikel dari Ready Steady Cut dengan *headline* bertuliskan: “*Ali & Ratu Ratu Queens*” Review - *One Way Journey of Finding Closure*, serta menampilkan sebuah ringkasan yang bertuliskan: “*Ali & Ratu Ratu Queens*” is the epitome of home is wherever your heart is. A light, heartwarming movie, which enlightening us with the other side of New York City. Wilson (2021) memberikan *rate* 3.5/5.0 dan menyampaikan bahwa secara keseluruhan film ini adalah film yang bagus untuk dapat menghabiskan waktu. Jika membutuhkan film yang ringan, mengharukan, dan menyenangkan untuk menghabiskan waktu bersama keluarga atau orang yang dicintai, maka film “Ali & Ratu Ratu Queens” dari Netflix adalah sesuatu yang dapat dinantikan.



Gambar 1.4 Artikel Online dari Ready Steady Cut

(Sumber: <https://readysteadycut.com/2021/06/17/review-ali-and-ratu-ratu-queens-netflix-film/>)

Kemudian, artikel dari Hollywood Insider juga turut memberikan ulasan mengenai film “Ali & Ratu Ratu Queens” dengan *headline* bertuliskan: “*Ali & Ratu Ratu Queens*” Review: *Netflix’s Newest Dramedy - A Sweet Journey*. Aversa (2021) menyampaikan bahwa film “Ali & Ratu Ratu Queens” adalah film yang diceritakan dengan sangat indah sehingga dapat masuk ke dalamnya dari awal hingga akhir. Dengan karakter yang ditulis dengan baik dan penampilan yang luar biasa, seseorang dapat dengan cepat menoleransi kekurangan kecil demi menikmati kisah yang kuat dan menarik hati dari seorang anak laki-laki yang mencari ibunya. Sangat disarankan untuk menonton film ini di Netflix jika ingin mencari tontonan yang menyenangkan.



Gambar 1.5 Artikel Online dari Hollywood Insider

(Sumber: <https://www.hollywoodinsider.com/ali-and-ratu-ratu-queens-review/>)

Film “Ali & Ratu Ratu Queens” telah memenangkan berbagai penghargaan di Festival Film Indonesia 2021, di antaranya adalah Piala Citra Pemeran Pendukung Perempuan Terbaik (Marissa Anita), Penata Kamera Terbaik (Batara Goempar), dan Film Terfavorit Pilihan Penonton. Serta, terdapat beberapa penghargaan di Festival Film Wartawan 2021, di antaranya adalah Sutradara Terbaik (Lucky Kuswandi), Penyunting Film Terbaik (Aline Jusria), dan Aktris Pendukung Terbaik (Nirina Zubir). Kemudian, terdapat pula penghargaan di Film Festival Film Bandung 2021 berupa Penata Editing Terpuji (Aline Jusria). Film “Ali & Ratu Ratu Queens” juga termasuk ke dalam Google Year In Search 2021.



Gambar 1.6 Piala Google Year In Search 2021

(Sumber: Akun X @PalariFilms)

Film “Ali & Ratu Ratu Queens” menceritakan tentang sosok Ali yang hidup bersama sang ayah (Hasan) karena telah ditinggalkan oleh ibunya (Mia) sejak kecil demi menggapai mimpi untuk menjadi seorang penyanyi di New York, Amerika Serikat. Semenjak itu, Ali dan Hasan hilang komunikasi dengan Mia. Pada saat beranjak dewasa, Ali harus merawat Hasan yang mengidap penyakit serangan jantung. Kemudian setelah Hasan meninggal dunia, Ali bertekad untuk menemui Mia di New York dengan berbekal sejumlah foto dan surat yang pernah Mia kirimkan beberapa tahun lalu. Sesampainya di New York, tepatnya di Queens, Ali mendatangi sebuah apartemen untuk bertanya mengenai keberadaan Mia. Namun, Ali justru bertemu dengan empat orang imigran dari Indonesia yang ternyata mengenal Mia yaitu Party, Biyah, Ance, dan Chinta. Mereka berempat disebut sebagai Ratu-Ratu Queens. Ali dibantu oleh mereka untuk menemukan Mia.

Setelah beberapa hari, Ali akhirnya bertemu Mia meskipun harus berhadapan dengan kenyataan pahit. Mia telah menikah lagi dan memiliki dua anak. Bahkan, Mia meminta Ali untuk pulang ke Indonesia (Maharani, 2021). Meskipun begitu, selama di New York, Ali dan Mia mencoba untuk memperbaiki hubungan yang telah renggang. Ali memaafkan Mia dan menyadari bahwa tidak ada orang yang sempurna. Hilangnya komunikasi akibat dari perpisahan jangka panjang antara ibu dan anak menghasilkan dampak yang signifikan pada perkembangan emosional dan psikologis sang anak. Hal tersebut menunjukkan bahwa menjaga komunikasi yang efektif merupakan kunci dalam menciptakan hubungan keluarga yang sehat.



Gambar 1.7 Ali dan Mia

(Sumber: Akun Instagram @iqbaal.e)

Komunikasi disebut sebagai proses penyampaian ide, pesan, gagasan, serta informasi yang dilakukan dalam bentuk verbal dan nonverbal untuk mencapai tujuan bersama. Abidin (2022) menjelaskan komunikasi verbal merupakan proses komunikasi yang menggunakan lisan dan tulisan sebagai sarana untuk berbicara dengan orang lain secara langsung melalui telepon, radio, dan televisi. Sedangkan, komunikasi tulisan ditandai dengan pesan yang disampaikan oleh seseorang menggunakan simbol yang mencakup surat, gambar, buku petunjuk, dan laporan. Komunikasi nonverbal merupakan proses komunikasi yang terjadi di luar kata-kata tertulis dan terucap. Komunikasi nonverbal digunakan untuk memperkuat pesan yang telah disampaikan secara verbal. Komunikasi verbal dan nonverbal yang berjalan dengan baik dapat disebut sebagai komunikasi efektif.

Komunikasi yang efektif merupakan komunikasi yang terjadi apabila komunikator dapat menerima dan memahami pesan yang dikirimkan oleh komunikator dengan baik sesuai isi yang dimaksud sehingga tidak muncul salah persepsi (Mahadi, 2021). Dalam ilmu komunikasi, terdapat komunikasi personal yang dimaksud sebagai komunikasi mengenai diri sendiri, baik berperan sebagai komunikator maupun komunikan. Komunikasi personal terbagi ke dalam dua jenis, yaitu komunikasi intrapersonal dan komunikasi interpersonal (Budi, 2021). Komunikasi intrapersonal hanya dilakukan dengan diri sendiri, sedangkan komunikasi interpersonal dilakukan dengan melibatkan orang lain.

Komunikasi interpersonal diartikan sebagai umpan balik yang berkaitan satu sama lain dengan tujuan untuk membantu dalam meningkatkan efektivitas personal dan interpersonal (Santika & Aziz, 2022). Komunikasi interpersonal berperan sebagai alat untuk memengaruhi pemikiran dan mendukung orang lain dalam mengambil keputusan. Komunikasi interpersonal yang lancar memiliki potensi untuk menjadi agen perubahan, baik dalam diri sendiri maupun dalam lingkungan sosial sesuai dengan tujuan masing-masing (Ramadhan & Wijayani, 2023). Konsep yang dikemukakan oleh Joseph DeVito mencakup elemen penting mengenai ciri efektivitas komunikasi interpersonal, di antaranya adalah keterbukaan (*openness*) yang berarti kemampuan untuk mengungkapkan segala pemikiran secara bebas tanpa rasa takut atau malu, empati (*emphaty*) yang berarti kemampuan untuk memahami perasaan orang lain, sikap mendukung (*supportiveness*) yang berarti kemampuan untuk mendukung pendapat yang disampaikan oleh orang lain, sikap positif (*positiveness*) yang berarti kemampuan untuk berperilaku positif kepada diri sendiri atau orang lain, dan kesetaraan (*equality*) yang berarti kemampuan untuk menganggap semua orang setara dalam situasi berkomunikasi.

Komunikasi interpersonal diartikan dengan proses pengiriman pesan oleh pengirim (*sender*) kepada penerima (*receiver*), baik secara langsung maupun tidak langsung. Dengan membangun komunikasi interpersonal yang baik, maka hubungan dapat terjalin semakin erat dan kerja sama yang terbentuk akan semakin kuat (Lombu & Lase, 2023). Komunikasi interpersonal berperan penting dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Lingkungan pertama manusia di dunia adalah keluarga. Setiap keluarga memiliki cara berkomunikasi masing-masing. Dalam

sebuah keluarga yang ideal terdiri dari ayah, ibu, dan anak akan terbangun suatu ikatan komunikasi. Keluarga yang harmonis memiliki sistem komunikasi yang baik, contohnya cara komunikasi anak kepada orang tua menggunakan bahasa yang sopan dan komunikasi orang tua kepada anak menggunakan bahasa yang halus (Alwinda & Setyanto, 2021).

Komunikasi interpersonal dengan keluarga menjadi pertama kalinya seseorang dalam berkomunikasi, karena sejak kecil orang tua mengajari dan mengajak anak berkomunikasi secara verbal maupun nonverbal. Gerbang pertama dalam melakukan komunikasi adalah melalui keluarga dan orang tua memiliki peran besar dalam mendidik anak agar menjadi manusia yang lebih baik (Handayani & Yuliana, 2022). Komunikasi interpersonal yang dijalankan oleh ayah atau ibu dapat membentuk karakter yang berbeda. Komunikasi yang dijalankan oleh salah satu orang tua juga dapat menjadikan karakter yang berbeda antara ayah dan ibu (Al Muzny, 2020).

Komunikasi interpersonal orang tua dan anak yang terjadi secara efektif menjadi hal penting dalam membantu anak melewati fase pertumbuhan. Orang tua berperan dalam membangun sistem sosialisasi yang baik untuk perilaku anak agar dapat percaya diri dan terbuka dengan menceritakan masalah yang dilalui (Maulida & Safrida, 2020). Keseimbangan yang terjadi dalam keluarga ditandai dari keutuhan struktur serta peran dan fungsi dalam anggota keluarga dapat berjalan dengan baik sehingga menciptakan keharmonisan. Kebalikan dari keluarga yang harmonis adalah disharmoni. Disharmoni merupakan kondisi yang terdapat ketidakseimbangan dalam hubungan tertentu. Hal tersebut dapat berupa konflik, ketidakpahaman, dan ketidaksepakatan yang terjadi dalam keluarga sehingga memengaruhi kesejahteraan hidup. Ketidakharmisan dalam keluarga terjadi karena adanya beberapa faktor, misalnya kesulitan dalam berkomunikasi dengan anggota keluarga, rasa kesepian, hilang kepercayaan, hilang kedekatan akibat perpisahan jangka panjang, dan peran dalam keluarga yang terbatas (Fidyawati & Ardi, 2024). Faktor-faktor tersebut saling berkaitan dan dapat memperburuk situasi serta menciptakan konflik yang mengganggu keharmonisan keluarga.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis film “Ali & Ratu Ratu Queens” yang terdapat kaitan dengan konsep komunikasi interpersonal

yang dikemukakan oleh Joseph DeVito, di antaranya adalah keterbukaan (*openness*), empati (*empathy*), sikap mendukung (*supportiveness*), sikap positif (*positiveness*), dan kesetaraan (*equality*) melalui teori analisis naratif Tzvetan Todorov yang menjelaskan alur awal (keseimbangan), alur tengah (kekacauan), dan alur akhir (keseimbangan). Penelitian ini memberikan wawasan mendalam mengenai alur cerita dan komunikasi interpersonal yang saling berhubungan.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu bagaimana komunikasi interpersonal ibu dan anak dalam film “Ali & Ratu Ratu Queens” dengan menggunakan analisis naratif Tzvetan Todorov?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari adanya penelitian ini yaitu untuk mengetahui komunikasi interpersonal ibu dan anak dalam film “Ali & Ratu Ratu Queens” dengan menggunakan analisis naratif Tzvetan Todorov.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi deskriptif secara mendalam pada bidang ilmu komunikasi, khususnya mengenai komunikasi interpersonal.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya mengenai analisis naratif Tzvetan Todorov.
2. Manfaat Praktis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman positif kepada masyarakat mengenai komunikasi interpersonal.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sisi positif untuk pembelajaran yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. BAB I PENDAHULUAN

Bab ini akan menjelaskan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

2. BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini akan menjelaskan mengenai penelitian terdahulu yang relevan, landasan teori, landasan konsep, serta kerangka pemikiran.

3. BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini akan menjelaskan mengenai pendekatan penelitian, metode penelitian, paradigma penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, teknik keabsahan data, serta lokasi dan jadwal penelitian.

4. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan menjelaskan mengenai gambaran umum, hasil penelitian, serta pembahasan penelitian yang telah dilakukan.

5. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini akan menjelaskan mengenai kesimpulan dan saran dari penelitian yang telah dilakukan.

